

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL WHATSAPP SEBAGAI
MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN IPS
(Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas 9 B SMP YPII Cililin
Kabupaten Bandung Barat)**

Rini Ayu Susanti ¹, Muhammad Iqbal Zakaria ²
Prodi Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Pada kenyataannya hasil belajar IPS Kelas IX SMP YPII Cililin belum memenuhi KKM. Pembelajaran IPS masih banyak menggunakan pembelajaran yang hanya terpusat pada guru semata (teacher centered). Pembelajaran ini masih sering diterapkan oleh guru dengan alasan pembelajaran ini adalah yang paling praktis tetapi metode baik ceramah Inkuiri atau pun yang lain itu masih relatif memakan waktu belajar yang lama, karena itu perlu diimbangi dengan pembelajaran tambahan yang fleksibel dan terjangkau. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara mengimplementasikan penggunaan media sosial Whatsapp sebagai salah satu alternatif pembelajaran Daring pada saat masa pandemi Covid-19 sekarang ini serta sebagai media pembelajaran tambahan untuk menunjang pembelajaran dikelas pada masa mendatang. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Actions Research) Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dengan mengimplementasikan Whatsapp sebagai media pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dengan metode diskusi tanya jawab serta metode tebak gambar yang dilaksanakan dalam 2 siklus dan 4 pertemuan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah terdapat peningkatan yang diharapkan setelah penelitian dilaksanakan dengan instrumen pre test dan post test pada setiap siklus. Hasilnya pada siklus pertama didapat hasil siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada pretest sebanyak 9,09% dan pada posttest terdapat 30,30%. Sedangkan pada siklus kedua didapat hasil siswa yang mencapai nilai KKM 70 pada pre test sebanyak 39,39%, dan pada post test didapat hasil sebanyak 72,73%.

Kata Kunci : Aplikasi Whatsapp, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Penelitian ini didasari oleh observasi awal penulis yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2020 di SMP YPII Cililin khususnya di kelas VIII B (pada saat penelitian menjadi kelas IX B) yang berada di Jalan Ciririp, Desa Mukapayung, Kec. Cililin, Kab. Bandung Barat, Jawa Barat. Pada proses pembelajaran terdapat beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya kurangnya keterampilan menyimak peserta didik pada saat proses pembelajaran di mulai. Disaat guru sedang menjelaskan materi, terdapat peserta didik tidak memperhatikan guru dan sibuk mengobrol dengan teman sebangku, kurangnya minat belajar peserta didik pada kelas VIII B (pada saat penelitian menjadi kelas IX B), hal ini dikarenakan kurangnya semangat akan mengikuti pembelajaran, peserta didik terlihat kurang antusias dalam proses

pembelajaran, hal ini disebabkan oleh pemakaian metode pembelajaran yang kurang inovatif, dan kurangnya ketertarikan mereka pada pembelajaran yang disampaikan. Selain itu saat sesi mengajukan pertanyaan materi tidak satupun siswa yang berani untuk bertanya atau mengemukakan pendapat mereka, pada saat belajar berkelompok kebanyakan mereka tidak dapat menyelesaikan tugas yang sudah diberikan hanya dua dari lima kelompok yang selesai mengerjakan tugas yang diberikan, terakhir dari rekapan nilai harian siswa menunjukkan hanya sekitar 15 % dari umlah siswa saja yang mencapai nilai KKM yaitu 70 dan rerata nilai harian adalah 62.

Pada observasi kedua yang dilakukan pada tanggal 14 dan 15 Januari 2020 dengan metode wawancara singkat peneliti menemukan beberapa penyebab dari permasalahan yang ditemui peneliti

saat observasi awal yakni, kurangnya waktu disekolah untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut, siswa terlalu takut dan malu untuk bertanya didepan teman-temannya sama halnya saat mereka presentasi didepan kelas. Pada tanggal 16 Januari 2020 peneliti melakukan pendekatan yang berbeda yakni setelah selesai menyampaikan materi dituntaskan dengan memberi permainan quis atau cerdas cermat pada siswa, diluar dugaan respon siswa mengalami perubahan, mereka menjadi semangat dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan mersa senang dan bangga saat mereka menjawab dengan benar serta merasa kesal saat jawaban mereka salah. Tetapi tetap yang menjadi permasalahan adalah waktu pembelajaran disekolah yang terbatas dan masih ada siswa yang malu atau takut untuk menjawab soal didepan teman-temannya.

Selain itu pada kondisi dunia khususnya Indonesia saat ini yang masih dalam masa darurat *Covid-19* yang mengharuskan setiap orang untuk tetap menjalankan aktifitas sebisa mungkin dari rumah, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dilarang mengadakan kegiatan yang mengumpulkan orang banyak disatu tempat, oleh karena itu seluruh sekolah diharuskan menutup atau memberhentikan kegiatan belajar di sekolah dan mengalihkan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan cara daring di rumah masing-masing atau *Learning and Teaching from home* demi memutus matarantai penyebaran virus *covid-19*. Pada masa tanggap darurat ini kegiatan belajar harus diadakan di dalam rumah tanpa tatap muka secara langsung, sebenarnya banyak fasilitas pembelajaran elektronik (*E-Learning*) yang dapat digunakan oleh guru dan siswa seperti *Google Classroom*, *Edlink*, Ruang Guru, Zenius, Quiper Vidio dan lain sebagainya. Tetapi dari opsi fasilitas pembelajaran di atas mayoritas memerlukan biaya tambahan selain kuota internet dan tentu saja biayanya tergolong tinggi dan tidak

bisa diakses oleh setiap siswa. Maka diperlukan sebuah media pembelajaran *E-Learning* yang murah dan dapat diakses oleh setiap orang.

Aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas sangat di utamakan. Pada kurikulum nasional disebutkan ada beberapa kompetensi yang harus dikembangkan dalam pembelajaran mencakup kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral untuk suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan (Bruce Campbell, 2007: 215). Maka dari itu dalam mengajar peserta didik, pendidik tidak boleh hanya menekankan pada pengetahuannya saja melainkan pengembangan keterampilan, nilai dan sikap, serta menuntun peserta didik untuk bertindak secara konkrit dan praktis dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Tujuan tersebut akan tercapai bila pendidik merancang program-program dalam melaksanakan pembelajaran dengan terorganisir secara baik. Pendidik juga melakukan konstruksi dalam penerapan media dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dalam mengikuti pembelajaran.

Dari pengamatan dan keadaan saat ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan aplikasi serupa yaitu **Whatsapp** sebagai sarana atau media pembelajaran utama, dikarenakan selain Facebook dan Whatsapp sudah berada dalam satu perusahaan serta dua aplikasi tersebut memiliki beberapa kemiripan di sistem operasinya seperti *private chat*, *group chat*, serta dapat mengirim dan mengunduh data seperti suara, file, gambar vidio dan lainnya, bahkan Whatsapp

dilengkapi dengan fasilitas *telephone* serta *video call*. Oleh karena itu peneliti ingin untuk mengaplikasikan fitur-fitur yang ada dalam whatsapp untuk digunakan sebagai media pembelajaran serta sebagai solusi untuk menghadapi permasalahan yang peneliti uraikan diatas, tentu saja dengan diimbangi dengan aplikasi lain yaitu Google Form sebagai instrument dalam melaksanakan penilaian dan pengeekan kehadiran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Suharismi. 2002: 136). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris disebut dengan istilah *classroom action research*.

Dari nama tersebut terkandung tiga kata yakni (Suharismi. 2007: 2-3) :

1) Penelitian : menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

2) Tindakan : menunjukkan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3) Kelas : dalam hal ini tidk terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spsifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata tersebut menjadi, Penelitian Tindakan Kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam

sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dngan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah – masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang diahadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk (Kunnandar. 2006: 46).

Adapaun metodologi penelitian dan langkah-langkah penelitian secara aplikatif, yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) pengumpulan data, (4) analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi dan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 16 Agustus 2020 sampai dengan 16 Oktober 2012. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali tindakan. Penelitian dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran jarak jauh (PJJ) IPS yakni seminggu satu kali, yaitu setiap hari Rabu yang berlangsung selama 2 x 40 menit.

Subyek penelitian adalah siswa kelas IX B SMP YPII Cililin. Penelitian yang dilaksanakan pada setiap siklus memiliki 4 komponen, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran.

Adapun materi pokok yang digunakan ada dua materi yaitu Kondisi geografis benua Asia dan benua lainnya dan kondisi alam negara-negara di dunia. Standar Kompetensinya, yaitu memahami manusia untuk mengenali perkembangan lingkungannya. Kompetensi Dasar yaitu memahami perubahan keruangan dan interaksi antar ruang negara-negara Asia dan benua lainnya yang diakibatkan faktor alam, manusia dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia dalam ekonomi, sosial, pendidikan dan politik. Materi pokok 1 diselesaikan dalam waktu satu siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (2x2 jam pelajaran) dan materi pokok 2 diselesaikan dalam waktu satu siklus (2 kali tindakan) dengan alokasi waktu masing-masing 2x40 menit (2x2 jam pelajaran). Proses penelitian tindakan secara sistematis dideskripsikan sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi Kondisi Geografis di benua Asia dan benua lainnya yang berupa Video, gambar, suara dan beberapa pertanyaan dan pernyataan yang harus didiskusikan di group Whatsapp.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Menyediakan media group Whatsapp untuk memulai pembelajaran.

d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes berupa gambar dan soal elektronik (Google Form).

2) Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 09 September 2020 dan 16 September 2020. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan ke-1 (09 September 2020)

(1) Kegiatan awal (10 menit)

(a) Pembukaan (salam dan doa)

(b) Presensi

(c) Apersepsi

(d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

(a) Siswa mengerjakan soal *pre test* (20 menit)

(b) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

(c) Guru memberikan beberapa pernyataan untuk dibahas oleh siswa mengenai benua Asia dan Amerika

(d) Siswa diberi waktu untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber baik dari buku maupun internet (5 menit)

(e) Siswa melaksanakan diskusi

(f) Siswa berhak mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyanggah jawaban baik dari siswa maupun guru

(g) Guru meng-*upload* materi berupa video yang harus diunduh oleh siswa

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

(a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari

(b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran

- (c) Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran
- b) Pertemuan ke-2 (16 September 2020)
- (1) Kegiatan awal (10 menit)
- (a) Pembukaan
- (b) Presensi
- (c) Apersepsi
- (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- (2) Kegiatan inti (60 menit)
- (a) Guru mem-posting gambar-gambar yang berkaitan dengan benua Eropa, Australia dan Afrika
- (b) Guru menginstruksikan siswa untuk menebak nama dan asal gambar itu berada .
- (c) Siswa diberikan kesempatan menjawab dan mengoreksi jawaban pertanyaan tersebut secara bergantian dengan dibagi dalam beberapa sesi.
- (d) Guru mengupload materi tambahan mengenai materi Benua Eropa, Australia dan Afrika
- (e) Mengerjakan soal *post test* (20 menit)
- (3) Kegiatan akhir (10 menit)
- (a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari
- (b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran
- (c) Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya
- (d) Guru menutup kegiatan pembelajaran.
- 3) Hasil Penelitian
- Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 25 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	P %
70 $\geq$	3	0,09 %
70 $<$	30	0,91 %
$\Sigma f=33$		100 %

Tabel 4.1
Hasil pre
test Siklus
I

Da
ri tabel 7
dapat
diketahui
bahwa

jumlah siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas hanya berjumlah 3 siswa (9,09 %) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 31 siswa (90,91 %).

Nilai (X)	Frekuensi (f)	P %
70 $\geq$	10	0,30 %
70 $<$	23	9,70 %
$\Sigma f=33$		100 %

T

abel 4.2 Hasil post test Siklus I

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah menyusun instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan tindakan dimulai dengan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan akan diberikan dalam kegiatan pembelajaran dengan materi Kondisi alam negara-negara di dunia yang berupa Video, gambar, suara dan beberapa pernyataan yang harus didiskusikan di group Whatsapp.

b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan sebagai acuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

c) Menyediakan media group Whatsapp untuk memulai pembelajaran.

d) Menyediakan lembar observasi dan lembar tes berupa gambar dan soal elektronik (Google Form).

2) Tindakan

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, yaitu pada tanggal 30

September 2020 dan 07 Oktober 2020. Adapun pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan ke-1 (30 September 2020)

(1) Kegiatan awal (10 menit)

(a)Pembukaan (salam dan doa)

(b)Presensi

(c)Apersepsi

(d)Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

(a)Siswa mengerjakan soal *pre test* (20 menit)

(b)Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

(c)Guru mem-*posting* beberapa gambar berupa gambar flora fauna serta bangunan ikonik dari negara Jepang dan Amerika Serikat.

(d)Siswa diberi waktu 5 menit untuk menjawab nama dari gambar-gambar yang sudah diberikan, dengan materi satu negara terdiri atas 2 sesi yakni menebak flora fauna dan bangunan ikonik suatu negara.

(e)Siswa berhak mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyanggah jawaban baik dari siswa maupun guru

(f)Setelah waktu habis guru menjelaskan kembali gambar-gambar yang telah diberikan untuk memperjelas materi

(g)Guru meng-*upload* materi berupa video yang harus diunduh oleh siswa

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

(a)Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari

(b)Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran

(c)Guru menyampaikan pesan untuk pertemuan selanjutnya, yaitu mempersiapkan presentasi berikutnya agar berjalan dengan baik dan lancar

(d)Guru menutup kegiatan pembelajaran

c) Pertemuan ke-2 (07 Oktober 2020)

(1) Kegiatan awal (10 menit)

(a) Pembukaan

(b) Presensi

(c) Apersepsi

(d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

(2) Kegiatan inti (60 menit)

(a) Guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai

(b) Guru memberikan beberapa pernyataan untuk dibahas oleh siswa mengenai negara Inggris, Mesir dan Australia

(c) Siswa diberi waktu untuk mengumpulkan informasi dari beberapa sumber baik dari buku maupun internet (5 menit)

(d) Siswa melaksanakan diskusi

(e) Siswa berhak mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyanggah jawaban baik dari siswa maupun guru

(f) Guru mem-*posting* materi tambahan untuk diunduh siswa

(g) Mengerjakan soal *post test* (20 menit)

(3) Kegiatan akhir (10 menit)

(a) Siswa bersama guru menyimpulkan bersama materi yang telah dipelajari

(b) Siswa diminta membuat refleksi pembelajaran

(c) Guru menginformasikan materi pertemuan selanjutnya

(d) Guru menutup kegiatan pembelajaran

3) Hasil Penelitian

Tes yang diberikan berupa soal individu. Soal tes terdiri atas 25 soal obyektif berbentuk pilihan ganda.

Nilai (X)	Frekuensi (f)	P %
70	24	2,73 %
70	9	7,27 %
$\Sigma f=33$		100 %

bahwa jumlah siswa yang memperoleh

nilai 70 ke atas hanya berjumlah 13 siswa (39,39 %) dan yang memperoleh nilai di bawah 70 berjumlah 20 siswa (60,61 %).

Nilai (X)	Frekuensi (f)	P %
≥ 70	13	39,39 %
< 70	20	60,61 %
Σf=33		100 %

Tabel 4.6
Hasil post test Siklus II

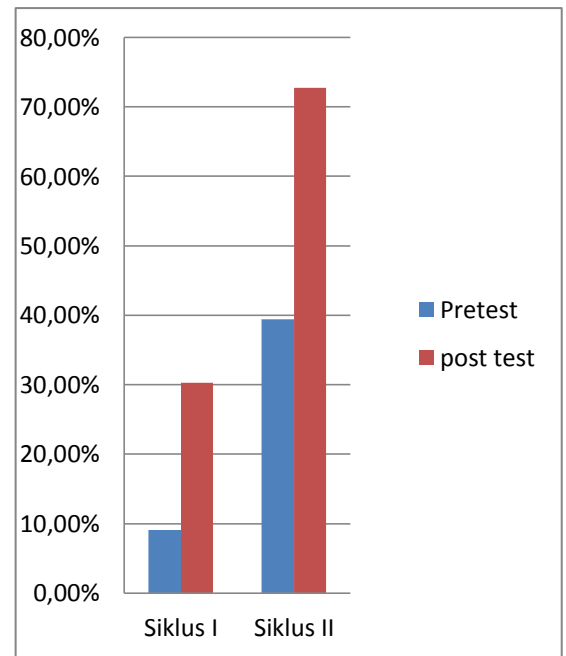
Belajar Siswa

Dalam penelitian yang meliputi dua siklus dan disetiap siklus dilakukan *pretest* dan *post test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa, dan yang menjadi patokan atau kriteria adalah jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai atau melebihi nilai KKM yakni 70, dari dilaksanakannya tes tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Pada siklus pertama siswa dengan nilai 70 keatas pada *pretest* sebanyak 9,09% dan pada *post test* sebanyak 30,30%.
2. Pada siklus kedua siswa dengan nilai 70 keatas pada *pretest* sebanyak 39,39% dan pada *post test* sebanyak 72,73%.

Berikut adalah diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan *pretest* dan *post test* dari siklus I sampai siklus II.

B



Gambar 4.10 Diagram peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran (Whatsapp class) dengan model *inquiry* dengan metode pembelajaran diskusi tanya jawab dan tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ini dapat dilihat dari hasil *post test* terakhir lebih dari 70% atau lebih tepatnya 24 dari 33 siswa dapat mencapai bahkan melebihi KKM yakni 70.

Penelitian ini berhenti di siklus II dikarenakan target utama telah tercapai yakni lebih dari 70% siswa memiliki nilai mencapai atau melebihi KKM yakni 70, walaupun keaktifan siswa belum ada kenaikan yang signifikan dan cenderung tidak konsisten tetapi karena hal tersebut bukan fokus utama, maka peneliti dengan ini menarik kesimpulan bahwa “penelitian penggunaan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS telah tuntas dan berhasil”.

PENUTUP

Berdasarkan proses serta hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Penelitian Implementasi penggunaan media sosial Whatsapp sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan di kelas IX B SMP YPII Cililin dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* serta metode diskusi tanya jawab dan tebak gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bukti peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan Whatsapp sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari hasil *post test* siswa yang melebihi nilai KKM 70 dari siklus I yakni 30, 30% dari 33 siswa, meningkat pada *post test* siklus II menjadi 72,73% dari 33 siswa.

c. Penggunaan metode diskusi tanya jawab dan tebak gambar belum dapat meningkatkan keaktifan siswa secara menyeluruh itu tercermin dari persentase keaktifan siswa apabila catatan lapangan yang belum mencapai target.

d. Kendala yang ditemui pada saat menggunakan Whatsapp sebagai media pembelajaran seperti, keterbatasan signal dan kuota internet, tidak semua siswa memiliki *smart phone*, kesulitan peneliti dalam mengawasi dan mengontrol pembelajaran, tidak mungkin melakukan pembelajaran tatap muka karena whatsapp tidak memiliki fasilitas untuk hal tersebut dan peneliti tidak bisa mengawasi proses pengerjaan *pretest* dan *post test* yang dikerjakan siswa sehingga bisa terjadi adanya kecurangan selama tes berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

_____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta

Campbell, linda dkk (2007). *Metode praktis pembelajaran berbasis multiple intelligences*. Jakarta: Intuisi Pers.

Elfachmi, K. Amin(2016). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.

Furqon. (1997). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Godwin, Raymond (2010). *Pemanfaatan Situs Media Sosial Untuk Memfasilitasi Kolaborasi dalam Proses Belajar: Sebuah Pembelajaran dari Program Intervensi Sosial terhadap Penggunaan Facebook*. Makalah. Universitas Brawijaya.

Haris Indrakusuma, Abdul. (2016). *E-Learning Teori dan Desain*. Tulungagung: STKIP PDRI Tulungagung.

Julia, Syifa. *Landasan Penggunaan media pembelajaran*. [Online]
<http://syifajulia.blogspot.com/2013/04/landasan-penggunaan-media-pembelajaran.html>. [17 Maret 2020]

Koentjaraningrat. (1983). *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT. Gramedia.

Larasati, Widya dkk. (2013). *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana Diskusi Pembelajaran Pada Mahasiswa*. Makalah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Malo, Manase. (1989). *Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial Di Indonesia Sampai Dekade '80-An*, Jakarta: Rajawali Pers.

Pengertianku. (2014). *Pengertian media dan menurut para ahli*. Tersedia [Online].

<http://www.pengertianku.net/2014/07/pengertian-media-dan-menurut-para.html>. [17 Maret 2020]

Pratiwi. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Terhadap Keterampilan Kerjasama Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

Prijatna, Hendra (2009). *Pengaruh Penerapan Quantum Teaching Dalam Pembelajaran IPS Terhadap Hasil belajar Siswa*. Tesis.

Saepul Hamdi, Adi (2013). *Penerapan Metode E-Learning Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu (Penelitian Tindakan Kelas Di SMP IT AL-ATIQIYAH Cipanengah-Sukabumi)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Sapriya (2009). *Pendidikan IPS: Konsep Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Somantri, Nu'man Somantri (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Sugiono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta

Suprijono, Agus. (200). *Cooperative Learning, teori dan aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. (1998) . *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.

Siegel, Sidney. (1997). *Statistik Nonparametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia.

Sukadi, Arif dkk. (1989). *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber*

Belajar, Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.

Trilling, Bernie. (2009). *21ST CENTURY SKILLS Learning For Life In Our Time*, San Francisco: Jossey Bass

Umamah, Diyah (2012). *Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Metode Time Token Siswa Kelas VII B SMP Negeri 3 Pakem Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta

Usman, Uzer. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zaini, Hisyam dkk. (1999). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Center For Teaching Staff Development (CTSD).